

PENGARUH *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP KOMPETENSI MANAJERIAL PARA PENGUSAHA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN CIREBON

Erda AUFAR (eufar@yahoo.com), Adman (adman@upi.edu),
Suwatno (suwatno@upi.edu)

ABSTRAK

Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mengenai kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil. Inti kajian penelitian ini difokuskan pada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi manajerial yaitu *knowledge management*. Berdasarkan penjelasan tersebut, pokok permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi manajerial. Responden dalam penelitian ini adalah para pengusaha Industri kecil di Kabupaten Cirebon yang berjumlah 90 para pengusaha sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *knowledge management* tergolong efektif menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon karena pada hasil penelitian nilai rata-rata variabel *knowledge management* adalah sebesar 3.94 yang tergolong efektif. (2) kompetensi manajerial tergolong tinggi menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon karena dalam hasil penelitian ini nilai rata-rata variabel kompetensi manajerial adalah sebesar 4.00 yang tergolong tinggi. (3) terdapat pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi manajerial dimana dalam penelitian ini *knowledge management* berpengaruh sebesar 60.20% terhadap kompetensi manajerial, sedangkan sisa sebesar 39.80% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: *knowledge management*, kompetensi manajerial

ABSTRACT

Issues that analyzed in this research is managerial competences the small industry businessman of Cirebon Regency. The core of this research study focused is influenced of managerial competences , that is knowledge management. Based on these explanations, the principal issues examined in this research is how much influence the knowledge management on managerial competences. Respondents in this research were the small industry businessman of Cirebon Regency, ammounting to 90 businessman as the study sample.

The research shows that: (1) Knowledge management is proven to be effective, according to the small industry businessmen in Cirebon Regency, because from the result of the research states that the average variable point is 3.94, and the point is regarded as effective. (2) The managerial competency is high, according to the small industry businessmen in Cirebon, because from the result of the research states that the average variable point is 4.00, and the point is regarded as high. (3) Knowledge management influences managerial competency. In this research, the percentage of how the knowledge management influences the managerial

competency is 60.20%, while the other 39.80% can be explained by other variables beside the research models.

Keywords : *knowledge management, managerial competence*

Pada tulisan ini akan dibahas lima poin utama yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan penelitian, kerangka berfikir, hasil penelitian ini sangat penting dan menarik untuk diteliti karena permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang sering terjadi di dalam manajemen dunia bisnis.

Banyak fenomena yang terjadi di Usaha Kecil Menengah yang banyak dikenal dengan UKM. UKM mempunyai peran besar dalam upaya pengembangan perekonomian Indonesia, khususnya Kabupaten Cirebon. Pada saat krisis ekonomi berlangsung di Indonesia, UKM menjadi sektor ekonomi yang memiliki ketahanan paling baik. Di kabupaten Cirebon sendiri keberadaan UKM memberikan kontribusi yang tinggi bagi masyarakat dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakatnya. UKM memberikan peluang bagi para pengangguran, rumah tangga miskin dan tentunya bagi pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon dalam penanggulangan kemiskinan yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

UKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha meningkatkan kompetensi manajerial para pengusaha, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah dalam upaya menumbuhkan perekonomian perlu meningkatkan kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil dengan memberikan pemahaman mengenai knowledge management.

Kompetensi manajerial menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan, kompetensi manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaannya agar tercapainya tujuan perusahaan. Para pengusaha sebagai pemilik serta pengelola UKM yang memahami pentingnya memiliki kompetensi manajerial akan dapat lebih meningkatkan serta mengembangkan perusahaan.

Di Indonesia, meskipun secara komposisi jumlah unit usaha kecil dan menengah mendekati 99%, namun bila dilihat dari sisi kontribusi terhadap nilai ekspor, pada tahun 2003 usaha kecil dan menengah menyumbang hanya berkisar 19% saja. Berdasarkan hal tersebut, patut kita sadari bahwa ternyata perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia ini masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain.

Rendahnya kontribusi usaha kecil dan menengah terhadap nilai ekspor menunjukkan kompetensi manajerial para pengusaha Indonesia masih rendah. Mudrajad Kuncoro (2000) tentang Profil Masalah dan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia terdapat beberapa kendala yang dialami oleh industri kecil dan menengah secara umum terkait pada dua permasalahan utama, yaitu masalah finansial dan masalah non-finansial (organisasi manajemen). Masalah yang dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) diantaranya adalah :

- kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan
- kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan

kemampuan UKM untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.

- keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki keterampilan
- kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi
- keterbatasan jaringan usahakerjasama antar pengusaha kecil (sistem informasi pemasaran)

Hampir semua permasalahan non-finansial yang dihadapi oleh UKM berpusat pada masih rendahnya tingkat pengetahuan dan kompetensi manajerial para pengusaha. Berdasarkan data BPS, pengusaha kecil dan menengah mayoritas berada pada tingkat pendidikan SD yaitu mencapai 70 %. Padahal, pengetahuan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan perusahaan. Semakin unggul pengetahuan suatu perusahaan dan sumber daya manusia (SDM) maka akan semakin tinggi daya saing perusahaan di pasar global.

Selain yang diterangkan di atas, terdapat beberapa masalah yang di hadapi para pengusaha Industri Kecil di Kabupaten Cirebon,(Hasil wawancara dengan Staf Disperindag Kabupaten Cirebon) yaitu:

1. Masih lemahnya pengetahuan dan pelaksanaan ilmu manajemen serta teknologi untuk menunjang pelaksanaan pengembangan usaha.
2. Ketidakpercayaan dengan bantuan non-material dari pemerintah.
3. Pelaksanaan ilmu manajemen dalam mengelola belum diterapkan.
4. Bahan baku dan bantuan masih didatangkan dari luar daerah, sehingga kepastian pasokan dan harga sering terganggu, dan sangat tergantung pada mekanisme pasar.
5. Sumber daya manusia saat ini umumnya sudah berusia lanjut dan regenerasi pengrajin sangat terlambat, serta kurangnya minat untuk menjadi seorang pengrajin.
6. Kurangnya keberanian dalam mengembangkan usaha.
7. Pengembangan inovasi produk dan desain berjalan lambat.

Berdasarkan informasi di atas, kita dapat mengetahui bahwasannya kompetensi manajerial memiliki pengaruh dalam penangan masalah Non-finansial (organisasi manajemen) industri kecil dan menengah. Serta pemahaman kompetensi manajerial menjadi suatu masalah yang dihadapi para pengusaha Industri kecil di Kabupaten Cirebon.

Salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengusaha kecil dan menengah adalah dengan meningkatkan penguasaan para pengusaha tersebut terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung produktivitas serta memperkuat daya saing usahanya. Merujuk pada penelitian Tjutju Yuniarsih, dkk (2013) mengemukakan konsep knowledge management mendukung faktor-faktor kompetensi manajerial. Untuk itulah diperlukan manajemen pengetahuan (knowledge management), sebagai upaya untuk mengidentifikasi, mengorganisasi, mengembangkan, dan mengimple-mentasikan pengetahuan.

Terlebih lagi dengan semakin meningkatnya kompetisi bisnis, perkembangan teknologi, dan perkembangan kebutuhan customer, kesuksesan industri kecil dan menengah di masa yang akan datang sangat ditentukan oleh bagaimana industri tersebut dapat mengembangkan dirinya menjadi organisasi pembelajar untuk dapat menghasilkan inovasi-inovasi dalam bisnis dan pengembangan kompetensi manajerial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran efektivitas *knowledge management* para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon, untuk mengetahui

gambaran tingkat kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *knowledge management* terhadap kompetensi manajerial para pengusaha Industri kecil di Kabupaten Cirebon.

Pada penelitian ini menggunakan grand teori dari Robert L. Katz untuk mencapai tujuan penelitian. Robert L. Katz dalam Ulber Silalahi (2002) mengungkapkan bahwa kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan manajer dalam memimpin perusahaan untuk sukses mencapai tujuan, terdiri dari 3 keterampilan manajemen yaitu technical skill (kemampuan teknik), human skill (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan conceptual skill (kemampuan konseptual).

Kemampuan teknis merupakan kompetensi yang spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur, metode-metode dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaannya.

Kemampuan kemanusiaan merupakan tingkat keterampilan berkomunikasi dan memotivasi serta keterampilan untuk bekerja dengan mengerti, dan memotivasi orang lain secara individual dan di dalam group. Artinya dalam hal ini ada 2 jenis keterampilan interpersonal yang harus dipahami manajer, yaitu: hubungan pribadi dan hubungan antar pribadi.

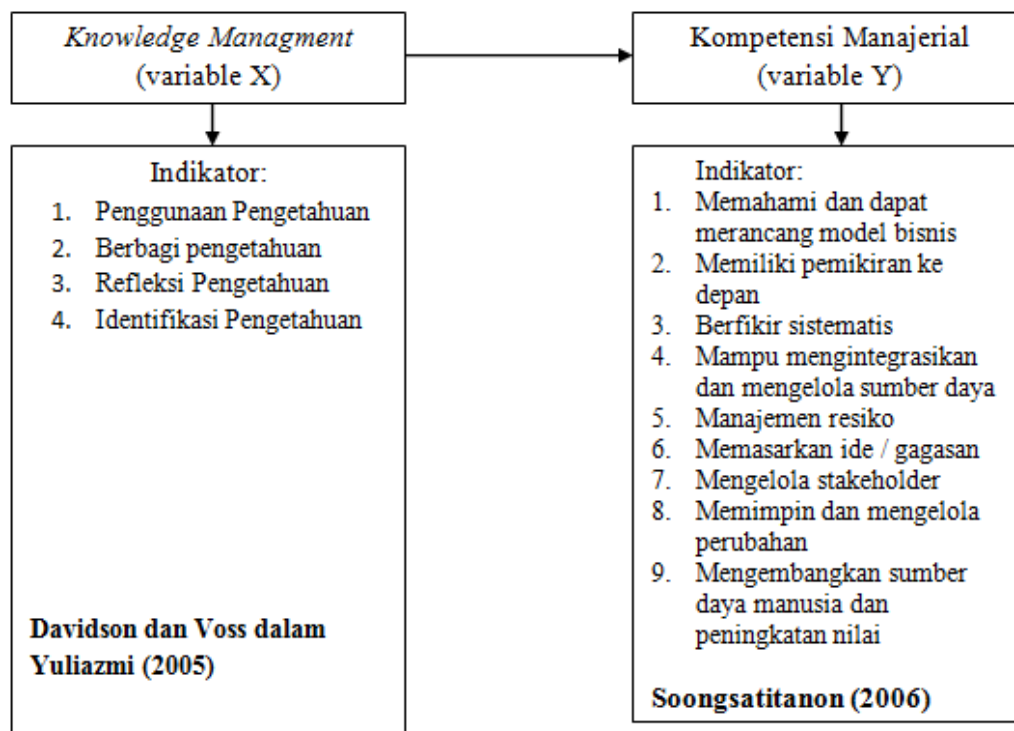
Kemampuan konseptual merupakan kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan-kepentingan dan aktivitas-aktivitas organisasi atau kemampuan mental untuk mendapatkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Untuk itu seorang manajer harus memiliki pengetahuan tentang keseluruhan (kompleksitas) dari perusahaan yang dipimpinya.

Menurut Tjutju Yuniarsih.dkk (1998) mengungkapkan keberhasilan suatu organisasi di pengaruhi oleh kepemimpinan atau kemampuan seorang manajerial dalam mengelola. Artinya seorang manajer perlu mengelola dengan baik agar perusahaan dapat mencapai keberhasilan dengan baik serta dapat meningkatkan produktivitas. Cara untuk meningkatkan kompetensi manajerial yaitu dengan meningkatkan kemampuan seorang pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Menurut Robbins (1996:50), kemampuan (ability) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Yulk (1988) mengemukakan bahwa, kemampuan dapat di artikan keterampilan atau skill menuju kepada kemampuan dari seseorang untuk melakukan berbagai jenis kegiatan kognitif atau di perlukan dengan suatu cara yang efektif. Keterampilan menggerakkan orang lain inilah yang disebut manajerial skill (Burhanudin, 1994).

Kompetensi merupakan salah satu hasil dari Knowledge management yang dapat mempengaruhi produktivitas. (Sangkala:2007) Knowledge management serta kompetensi manajerial mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan. Boulter et.al (1996)

Banyak hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa produktivitas sangat dipengaruhi oleh faktor: knowledge, skills, abilities, attitudes, dan behaviours dari para pekerja yang ada di dalam organisasi sehingga banyak program perbaikan produktivitas meletakkan hal-hal tersebut sebagai asumsi-asumsi dasarnya (Gomes, 1995, p.160). Untuk itu pengetahuan yang ada dalam perusahaan perlu dikelola dengan baik agar dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini akan memperkuat pendapat dari Horwitch dan Armacost (2002) mendefinisikan Knowledge management (manajemen pengetahuan) sebagai, pelaksanaan penciptaan, penangkapan, pentransferan, dan pengaksesan pengetahuan dan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat, serta memberikan hasil dalam rangka mendukung strategi bisnis. Oleh karena itu, knowledge management akan membantu seorang pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat serta memberikan hasil dalam rangka mendukung strategi bisnis. Kompetensi sangat erat kaitannya dengan knowledge management. (Fatwan:2006).



Variabel pertama yang dijadikan kajian dalam penelitian ini adalah knowledge management, Davidson dan Voss (2002) mendefinisikan manajemen pengetahuan atau knowledge management sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas pada stafnya untuk perbaikan kinerja perusahaan. Indikator knowledge management yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penggunaan Pengetahuan, berbagi pengetahuan, refleksi pengetahuan, identifikasi pengetahuan.

Variabel kedua dalam penelitian ini yaitu kompetensi manajerial. Soongsatitanon (2007) mengungkapkan kompetensi manajerial merupakan pengetahuan yang penting dan kemampuan seseorang yang dibutuhkan dalam manajemen. Selain itu, pengetahuan, keterampilan, sumber daya yang ada, bersama-sama dengan proses dan teknologi operasional merupakan faktor yang saling melengkapi dalam berhasil dalam tanggung jawab juga. Indikator kompetensi manajerial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memahami dan merancang model bisnis, memiliki pemikiran ke depan, berfikir sistematis, mampu mengintegrasikan dan mengelola sumber daya, manajemen resiko, memasarkan

ide/gagasan, mengelola stakeholder, memimpin dan mengelola perubahan, mengembangkan sumberdaya manusia dan peningkatan nilai.

METODE

Responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon yang berjumlah 90 para pengusaha yang menjadi sampel penelitian. Pengujian instrument dilakukan dengan cara menguji validitas dan realibilitas agar tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur dapat digunakan serta kepercayaan alat ukur dapat dipercaya. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebar kepada 90 ukuran sampel dengan memakai metode *Product Moment Correlation* dan koefisien *Cronbach Alpha*. Seluruh item pertanyaan pada variabel *knowledge management* dan kompetensi manajerial mempunyai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai titik kritis, yaitu 0.300. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel *knowledge management* dan kompetensi manajerial adalah valid. Koefisien reliabilitas yang dihasilkan yaitu sebesar 0.882 dan 0.888 dimana lebih besar dari nilai titik kritis, yaitu 0.700.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial namun sebelum melakukan teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi regresi yang meliputi uji linieritas, normalitas, autokorelasi dan heterokedastisitas, setelah itu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui signifikansinya.

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis gambaran variabel, sementara teknik analisis inferensial digunakan sebagai alat untuk menarik kesimpulan ada tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Secara khusus, analisis data deskriptif yang digunakan adalah dengan menghitung ukuran pemusatan dan penyebaran data yang telah diperoleh, dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Selanjutnya analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi. Analisis regresi ini digunakan karena tujuan penelitian hendak mengkaji ada tidaknya pengaruh antar variabel dan jenis data yang diperoleh berbentuk data ordinal.

Berkaitan dengan analisis data deskriptif yaitu dengan penyajian data melalui tabel dan grafik, sehingga terlihat gambaran mengenai *knowledge management* dan kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon, termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian. Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori angket yang diperoleh dari responden. Penggunaan skor kategori ini digunakan sesuai dengan lima kategori (skala Likert), adapun kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Analisis Deskripsi

Rentang	Penafsiran	
	X	Y
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Efektif	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Efektif	Rendah
2,60 – 3,39	Cukup Efektif	Sedang
3,40 – 4,19	Efektif	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Efektif	Sangat Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari skor kategori Likert skala 5 (dalam Sambas dan Maman, 2007:146)

Setelah melakukan teknik analisis data maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini mengikuti merumuskan hipotesis statistic, membuat persamaan regresi, uji signifikansi, menghitung persamaan korelasi, dan menguji nilai determinasi.

Hasil dan Pembahasan

Bulir item angket berjumlah 57 pertanyaan dimana 25 pertanyaan untuk *knowledge management* dan 32 pertanyaan untuk kompetensi manajerial yang di wakili oleh beberapa indikator per variabelnya. Variabel inti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel *knowledge management* (X) dan variabel kompetensi manajerial (Y). Data dalam penelitian ini dari angket yang disebarkan kepada 90 responden yang merupakan para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Hasil rekapitulasi tanggapan responden terhadap variabel *knowledge management* (X) dan kompetensi manajerial (Y) akan dijabarkan seperti berikut ini:

Permasalahan yang pertama dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai *knowledge management* para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Hasil analisis yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata variabel *knowledge management* adalah sebesar 3,94 yang menunjukkan bahwa *knowledge management* tergolong efektif menurut para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Hal tersebut dilihat dari lima kategori (skala Likert) dimana 3,94 terdapat pada rentang 3,40-4,19 yang ditafsirkan efektif.

Apabila dilihat pada indikator-indikator *Knowledge management* mengenai identifikasi pengetahuan, nilai rata-rata indikator identifikasi pengetahuan adalah sebesar 4.01, indikator refleksi pengetahuan adalah sebesar 3.87, indikator berbagi pengetahuan adalah sebesar 3.96, dan indikator penggunaan pengetahuan adalah sebesar 3.92. Seperti yang dijelaskan pada tabel 1 berikut:

No	Indikator Variabel X	Skor 5	%	Skor 4	%	Skor 3	%	Skor 2	%	Skor 1	%	Rata-rata
1	Identifikasi Pengetahuan	165	26.19	316	50.16	137	21.75	12	1.90	0	0.00	4.01
2	Refleksi Pengetahuan	137	21.75	310	49.21	155	24.60	22	3.49	6	0.95	3.87
3	Berbagi Pengetahuan	125	23.15	281	52.04	118	21.85	15	2.78	0	0.00	3.96
4	Penggunaan Pengetahuan	141	22.38	322	51.11	145	23.02	21	3.33	1	0.16	3.92
	Total	569	23.42	1229	50.58	555	22.84	70	2.88	7	0.29	3.94

Tabel 2
Tabel Rekapitulasi Hasil per Indikator *Knowledge management*
Sumber: Skor hasil pengolahan jawaban responden

Berdasarkan tabel di atas, semua indikator *knowledge management* memiliki nilai rata-rata yang tinggi dimana maksud tinggi yaitu efektivitas *knowledge management* menurut persepsi para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon efektif.

Permasalahan yang kedua dalam penelitian ini yaitu gambaran mengenai kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Hasil analisis yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata variabel kompetensi manajerial adalah sebesar 4.00



yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial tergolong tinggi menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Walaupun dari permasalahan dalam latar belakang para pengusaha industri kecil memiliki kompetensi manajerial rendah namun persepsi responden menyatakan tinggi ini dikarenakan para pengusaha industri kecil memahami akan pentingnya kompetensi manajerial namun dalam prakteknya itu masih belum dilaksanakan dengan baik.

Dilihat dari indikator-indikatornya, berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata pada indikator memahami dan dapat merancang model bisnis adalah sebesar 4.07, indikator memiliki pemikiran ke depan adalah sebesar 3.94, indikator berfikir sistematis adalah sebesar 4.00, indikator mampu mengintegrasikan dan mengelola sumber daya adalah sebesar 4.02, indikator manajemen resiko adalah sebesar 3.93, indikator memasarkan ide/gagasan adalah sebesar 4.01, indikator mengelola stakeholder adalah sebesar 3.86, indikator memimpin dan mengelola perubahan adalah sebesar 4.01, dan indikator mengembangkan sumber daya manusia dan peningkatan nilai adalah sebesar 4.10. Terlihat bahwa indikator mengelola stakeholder merupakan indikator dengan nilai terendah dan indikator mengembangkan sumber daya manusia dan peningkatan nilai merupakan indikator dengan nilai tertinggi.

Tabel 3
Tabel Rekapitulasi Hasil per Indikator Kompetensi Manajerial

No	Indikator Variabel Y	Skor 5	%	Skor 4	%	Skor 3	%	Skor 2	%	Skor 1	%	Rata-rata
1	Memahami dan dapat merancang model bisnis	96	26.67	199	55.28	58	16.11	7	1.94	0	0.00	4.07
2	Memiliki pemikiran ke depan	65	24.07	136	50.37	59	21.85	9	3.33	1	0.37	3.94
3	Berfikir sistematis	94	26.11	181	50.28	77	21.39	8	2.22	0	0.00	4.00
4	Mampu mengintegrasikan dan mengelola sumber daya	90	25.00	193	53.61	71	19.72	6	1.67	0	0.00	4.02
5	Manajemen resiko	57	21.11	145	53.70	61	22.59	7	2.59	0	0.00	3.93
6	Memasarkan ide/gagasan	74	27.41	128	47.41	64	23.70	4	1.48	0	0.00	4.01
7	Mengelola stakeholder	59	21.85	125	46.30	74	27.41	12	4.44	0	0.00	3.86
8	Memimpin dan mengelola perubahan	68	25.19	143	52.96	54	20.00	5	1.85	0	0.00	4.01
9	Mengembangkan sumber daya manusia dan peningkatan nilai	132	29.33	240	53.33	69	15.33	8	1.78	1	0.22	4.10
Total		735	25.52	1490	51.74	587	20.38	66	2.29	2	0.07	4.00

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator mengelola stakeholder merupakan indikator dengan nilai terendah dan indikator mengembangkan sumber daya manusia dan peningkatan nilai merupakan indikator dengan nilai tertinggi. Sementara itu, nilai rata-rata variabel kompetensi manajerial adalah sebesar 4.00 yang menunjukkan bahwa kompetensi manajerial tergolong tinggi menurut pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon.

Permasalahan yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh knowledge management terhadap kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan hasil penelitian variasi dari

variabel kompetensi manajerial yang dapat dijelaskan oleh variabel knowledge management adalah sebesar 60.20%, sedangkan sisa sebesar 39.80% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Pengaruh Knowledge management hal ini masuk kategori tinggi dalam mempengaruhi kompetensi manajerial. Penelitian ini memperkuat pendapat dari Horwitch dan Armacost (2002) mendefinisikan manajemen pengetahuan sebagai, Pelaksanaan penciptaan, penangkapan, pentransferan, dan pengaksesan pengetahuan dan informasi yang tepat ketika dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik, bertindak dengan tepat, serta memberikan hasil dalam rangka mendukung kompetensi dan strategi bisnis. Oleh karena itu, knowledge management akan membantu seorang pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat serta memberikan hasil dalam rangka mendukung strategi bisnis.

Knowledge management dan kompetensi manajerial akan dapat membantu para pengusaha untuk meningkatkan produktivitas serta keberhasilan perusahaan. Sebagaimana dalam teori Robert L. Kazt dalam Ulber Silalahi (2002) mengungkapkan bahwa kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan manajer dalam memimpin perusahaan untuk sukses mencapai tujuan, terdiri dari 3 keterampilan manajemen yaitu technical skill (kemampuan teknik), human skill (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan conceptual skill(kemampuan konseptual).

Kemampuan teknis merupakan kompetensi yang spesifik untuk melaksanakan tugas atau kemampuan menggunakan teknik-teknik, alat-alat, prosedur-prosedur, metode-metode dan pengetahuan tentang lapangan yang dispesialisasi secara benar dan tepat dalam pelaksanaannya.

Kemampuan kemanusiaan merupakan tingkat keterampilan berkomunikasi dan memotivasi serta keterampilan untuk bekerja dengan mengerti, dan memotivasi orang lain secara individual dan di dalam group. Artinya dalam hal ini ada 2 jenis keterampilan interpersonal yang harus dipahami manajer, yaitu: hubungan pribadi dan hubungan antar pribadi.

Kemampuan konseptual merupakan kemampuan mengkoordinasi dan mengintegrasikan semua kepentingan-kepentingan dan aktivitas-aktivitas organisasi atau kemampuan mental untuk mendapatkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi yang diterima dari berbagai sumber. Untuk itu seorang manajer harus memiliki pengetahuan tentang keseluruhan (kompleksitas) dari perusahaan yang dipimpinya.

Serta menurut Prof. Tjutju Yuniarsih.dkk (1998) mengungkapkan keberhasilan suatu organisasi di pengaruhi oleh kepemimpinan atau kemampuan seorang manajerial dalam mengelola. Artinya seorang manajer perlu mengelola pengetahuan dengan baik agar perusahaan dapat mencapai keberhasilan dengan baik.

Pandangan Robert L. Kazt, sudah menjadi keyakinan masyarakat secara umum bahwa kompetensi manajerial yang harus dikuasai para pemimpin mencakup tiga aspek utama, yaitu: conceptual skill, human relations skill, dan technical skill. Hal ini dapat dimaknai bahwa para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon, dituntut untuk memiliki ketiga kompetensi tersebut untuk menumbuhkan kredibilitas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan berdasarkan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Permasalahan penelitian pertama yaitu “Bagaimana gambaran tingkat knowledge management para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon” berada pada kategori efektif. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata variabel knowledge management adalah sebesar 3,94 dilihat dari lima kategori (skala Likert) dimana 3,94 terdapat pada rentang 3,40-4,19 yang ditafsirkan efektif. Dengan demikian Knowledge management merupakan hal yang dapat membantu para pengusaha terutama para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Seperti yang di ungkapkan oleh Davidson dan Voss (2002) mendefinisikan manajemen pengetahuan atau knowledge management sebagai sistem yang memungkinkan perusahaan menyerap pengetahuan, pengalaman, dan kreativitas pada stafnya untuk perbaikan kinerja perusahaan.
2. Permasalahan penelitian kedua yaitu “Bagaimana gambaran tingkat kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon” berada pada kategori tinggi. Hasil analisis yang diperoleh mendapatkan nilai rata-rata variabel kompetensi manajerial adalah sebesar 4.00. Dengan demikian tingkat kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon itu tinggi. Walaupun dari permasalahan dalam latar belakang para pengusaha industri kecil memiliki kompetensi manajerial rendah namun persepsi responden menyatakan tinggi ini dikarenakan para pengusaha industri kecil memahami akan pentingnya kompetensi manajerial namun dalam prakteknya itu masih belum dilaksanakan dengan baik.
3. Permasalahan yang ketiga dalam penelitian ini yaitu “Berapa besar pengaruh tingkat knowledge management terhadap kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon” dan kemudian diajukan dalam suatu hipotesis penelitian “terdapat pengaruh yang signifikan dari knowledge management terhadap kompetensi manajerial para pengusaha industri kecil di Kabupaten Cirebon” maka berdasarkan pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa nilai r (koefisien korelasi) yang didapatkan adalah sebesar 0.776. Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel knowledge management dan variabel kompetensi manajerial tergolong kuat dan positif. Koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0.602. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variasi dari variabel kompetensi manajerial yang dapat dijelaskan oleh variabel knowledge management adalah sebesar 60.20%, sedangkan sisa sebesar 39.80% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Carl Davidson dan Philip Voss (2003). Knowledge Management: An Introduction to creating , competitive advantage from intellectual capital. New Delhi: Vision Books.
- Diana (2009) Pengaruh Knowledge management dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Journal Manajemen dan Sistem Informasi Vol. 7, No. 14, Januari 2009
- Aufar Erda. 2014. *Pengaruh knowledge management terhadap kompetensi manajerial para pengusaha Industri kecil di Kabupaten Cirebon. Skripsi Sarjana Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*
- Gomes, Faustino Cardoso (1995), Manajemen Sumberdaya Manusia, Yogyakarta: Andi

- Kuncoro, Mudrajad (2000) Usaha Kecil di Indonesia : Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. Makalah dalam studium generale Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia, Yogyakarta 18 November 2000
- Ramzy, Knowledge Management Sebagai Competitive Advantage, 2009, diakses dari [http:// km.gunarta.net/node/37](http://km.gunarta.net/node/37), diakses pada Januari, 18, 2011
- Silahahi, Ulbert, 2002, Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tjutju Yuniarsih, dkk, (2013) *Model Knowledge management Dalam Pengembangan Kompetensi Manajerial Bagi Pengusaha Industri Kecil Di Jawa Barat*. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi 2013